

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi (*Coffea spp*) yang sebagian besar kegunaannya sebagai bahan minuman sudah tidak asing lagi bukan saja bagi bangsa Indonesia, tetapi juga bagi berbagai bangsa di dunia. Aromanya yang harum, rasanya yang khas, nikmat, serta khasiatnya yang dapat memberikan rangsangan penyegaran badan membuat kopi cukup akrab di lidah dan digemari banyak orang. Biji kopi mengandung caffein yang dapat merangsang kerja jantung dan otak, sehingga sebagian orang tidak tahan minum kopi. Namun akhir-akhir ini telah ditemukan cara-cara pengolahan biji kopi yang bisa menghilangkan kandungan caffein tanpa menghilangkan aroma yang khas dan rasanya yang nikmat (Nagiyati S & Danarti, 1990).

Di Indonesia tanaman kopi diperkenalkan pertama kali oleh VOC pada priode antara 1696-1699. Penanaman tanaman ini mula-mula hanya bersifat coba-coba, tetapi karena hasilnya memuaskan maka VOC menyebarkan biji kopi ke berbagai daerah. Selanjutnya VOC mengeluarkan peraturan "Culture Stelsel" yang intinya memaksa sebagian penduduk khususnya di Jawa untuk wajib menanam kopi. Di Indonesia penanaman kopi tersebar dari pulau Jawa, Lampung, Sumatra Barat, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, dan Sulawesi (Nagiyati S & Danarti, 1990).

Perluasan kebun kopi tidak hanya terbatas pada Perusahaan Perkebunan saja, akan tetapi justru Perkebunan Rakyatlah yang semakin meluas. Berdasarkan data dari statistik Perkebunan, produksi rata-rata kopi bisa mencapai 4,5-5 kwintal

kopi/Ha/tahun untuk jenis Arabika dan 9-13 kwintal kopi/Ha/tahun untuk jenis Robusta. Dari hasil ekspor kopi, negara memperoleh devisa yang cukup besar, dan juga mempunyai fungsi sosial dalam memberi kesempatan kerja bagi mereka yang memerlukan (AAK, 1998).

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil produksi serta memperpanjang usia tanaman kopi adalah dengan pemangkasan. Biasanya pemangkasan dilakukan setelah panen, tetapi ada juga pemangkasan yang dilakukan pada musim kemarau, dengan membuang tunas atau cabang-cabang yang sudah tua, agar pertumbuhan cabang-cabang baik dan kuat. Dari hasil pemangkasan ini tentu saja menghasilkan cukup banyak daun yang terbuang, sehingga dibutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi pembudidayaan tanaman kopi dengan memanfaatkan daun kopi tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan stek daun, yang merupakan salah satu alternatif perbanyak tanaman kopi dari daun hasil pemangkasan.

1.2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui jumlah stek daun kopi yang hidup dengan pemberian zat pengatur tumbuh.

1.3. Hipotesis

Dengan pemberian zat pengatur tumbuh akan mendorong pertumbuhan stek daun.